

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Balita di PAUD Mawar, Darmokali Surabaya.

Dianita Primihastuti

Email : nita63186@gmail.com

ABSTRACT

There are some toddlers who experienced the delay of the motor development. These was caused some mothers that did not know the importance of the toddler motor development. The purpose of this study was to know the mother's knowledge about the toddler motor development in PAUD Mawar, Darmokali Surabaya. Research design used descriptive desain. Sampling technic used in this study is purposive sampling. The total population in the research was 30 respondents. The total sample in the research was 28 toddler mothers. The data collection use the questionere. The analysis data was carried out by diagram pie. The results of the research were obtained by good knowledge with total 14 respondents (50%), knowledge was quite 12 respondents (43%), lowest knowledge 2 respondents (7%). Could in conclusion that the mother's knowledge good knowledge level but some mothers had knowledge and lowest it need the implementation in health promotion about in under enough in delay toddler motor development did not happen again.

The key word : mother knowledge, motor development toddler

ABSTRAK

Ada beberapa balita yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik. Hal ini dikarenakan ada beberapa ibu yang tidak mengetahui akan pentingnya perkembangan motorik pada balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik balita di PAUD Mawar, Darmokali Surabaya. Desain yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 responden. Sample dalam penelitian ini berjumlah 28 ibu yang mempunyai balita. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan diagram pie. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan baik sebanyak 14 responden (50%), pengetahuan cukup 12 responden (43%), pengetahuan kurang 2 responden (7%). Dapat disimpulkan pengetahuan ibu berada pada tingkat baik tetapi ada beberapa ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang sehingga perlu dilakukan penyuluhan tentang perkembangan motorik pada balita sehingga keterlambatan perkembangan motorik tidak terjadi lagi.

Kata kunci : Pengetahuan Ibu, perkembangan motorik balita.

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik anak sangat berkaitan dengan perkembangan fisik. Aspek fisik (motorik) merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan pada perkembangan seorang anak. Menurut Hurlock (1998) dalam Kariyanik, (2012) Gerakan jasmaniah yang terjadi karena adanya koordinasi pusat syaraf, urat syaraf, dan otot disebut motorik. Menurut Nursalam (2008) mengatakan bahwa perkembangan motorik pada anak dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar (gross motor) atau gerak kasar, merupakan aspek yang berhubungan dengan sikap tubuh dan melibatkan sebagian besar bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar sehingga perlu cukup tenaga extra, misalnya, berjalan dan berlari. Sedangkan motorik halus (fine motor adaptive) atau gerak halus, yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, dan tidak memerlukan banyak tenaga, misalnya pada anak usia 1 tahun diharapkan sudah bisa menyusun dua atau tiga balok, anak 2 tahun diharapkan sudah bisa menyusun enam balok dan akan 3 tahun diharapkan sudah bisa membuat jembatan dengan tiga balok, mengguting serta menempel. Perkembangan motorik di pengaruhi oleh faktor hereditas (warisan sejak lahir), lingkungan dan aktivitas. Pada masa balita (usia 1 – 5 tahun) perkembangan motorik bisa di deteksi secara cepat sebab masa balita merupakan masa kecemasan (*the golden age*), atau jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*) bagi seorang anak dimana perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa depan sangat dipengaruhi oleh kehidupan pada usia tersebut) (Lina, 2014) . Kenyataan bahwa sebagian besar balita yang masih mengalami keterlambatan perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya. Keterlambatan dalam perkembangan balita kadang tidak di sadari oleh orang tua. Orang

tua mempunyai peranan besar dalam hal mendidik anak. Seharusnya orang tua bisa mengetahui perkembangan anaknya sejak usia dini. Setiap anak perkembangannya sangat bervariasi khususnya pada perkembangan motorik sehingga ditakutkan jika orang tua tidak memonitor perkembangan anak dengan baik ditakutkan terjadi keterlambatan dalam perkembangan motorik balita. Pada perkembangan motorik ada balita yang perkembangan motorik melebihi batas usianya. Fenomena yang terjadi di PAUD Mawar Darmokali Surabaya ada beberapa balita yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus seperti anak yang belum bisa menggambar sebagian tubuh (kepala, tangan kaki) dan belum bisa mewarnai gambar dengan benar. Padahal jika dilihat dari buku tumbuh kembang anak seharusnya anak usia 5 tahun sudah bisa menggambar sebagian tubuh (kepala, tangan , kaki) dan sudah bisa mewarnai gambar dengan benar.

Menurut WHO tahun 2011 menemukan 5-25% dari anak balita mengalami gangguan motorik halus. Dan menurut Depkes RI, 2006 balita Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan yaitu sebesar 16 % baik gangguan motorik kasar dan halus, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Menurut Dinas kesehatan Jawa Timur tahun 2008 untuk mendeteksi tumbuh kembang Balita di Jawa Timur, ditetapkan 80% tetapi cakupan yang di periksa 40-59 % dan mengalami perkembangan yang tidak optimal sebanyak 0.14 % (Sarifudin, 2013). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan perkembangan ditemukan sebanyak 53% tidak normal, yaitu meragukan sebanyak 23%, penyimpangan perkembangan sebanyak 30%. Dari penyimpangannya, 10% terkena motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 20% motorik halus (seperti menulis, memegang). Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Mawar Darmokali

Surabaya dari 10 balita yang diamati terdapat 6 balita yang mengalami masalah pada keterlambatan perkembangan motorik, yaitu yang berumur 1-3 tahun ada 2 balita yang mengalami masalah keterlambatan perkembangan motorik seperti yang terjadi pada balita yang berumur 2 tahun yaitu belum bisa berjalan dan menyusun balok atau tiga balok. Sedangkan yang berusia 4-5 tahun terdapat 4 balita yang mengalami masalah keterlambatan perkembangan motorik halus seperti yang terjadi pada balita yang berumur 5 tahun yaitu belum bisa memegang pensil dengan benar, belum bisa mewarnai gambar dengan benar, belum bisa menjiplak gambar dan belum bisa menulis angka 1-10. Saat peneliti bertanya kepada 6 ibu yang balitanya mengalami keterlambatan perkembangan motorik “selesai pembelajaran di PAUD apakah ibu masih menemani atau membimbing anak selama dirumah?” 3 orang ibu mengatakan “anaknya susah untuk dibimbing dikarenakan anak sibuk dengan permainannya sendiri” sedangkan 3 orang ibu ”mengatakan tidak mempunyai waktu untuk membimbing anaknya karena bekerja. Kemudian peneliti menanyakan kepada 10 ibu balita di PAUD Mawar“ apakah ibu tahu tentang perkembangan motorik balita? ” 5 orang ibu mengatakan tidak tahu apa itu perkembangan motorik balita , 3 orang ibu mengatakan tahu tapi masih ragu-ragu dan 2 orang ibu mengatakan mengerti tentang perkembangan motorik balita seperti mereka dapat menjelaskan anak usia 2 tahun itu harus sudah bisa berjalan, anak usia 3 tahun sudah bisa memegang pensil dengan benar. Perkembangan motorik balita sangat berpengaruh dengan pengetahuan orang tua mengenai perkembangan motorik anak. Sebagian besar orang tua tidak mengerti bahwa keterampilan motorik anak sangat perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dalam berbagai aktivitas (Lismadiana, 2014). Keterlambatan dalam perkembangan motorik anak di sebabkan kurangnya rangsangan, dorongan dan kesempatan menggerakkan semua anggota tubuh (Widyawati,2007).

Kurangnya pengetahuan orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap keterlambatan perkembangan motorik balita. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan motorik anak di sebabkan oleh berbagai faktor antara lain kurang informasi, pengalaman, pendidikan yang kurang serta kurangnya dorongan ibu untuk rasa ingin tahu. Akibat dari pengetahuan orang tua yang kurang tentang perkembangan motorik maka akan berdampak bagi perkembangan motorik anak selanjutnya seperti anak akan kesulitan keseimbangan, kesulitan koordinasi serta mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari-hari seperti menyisir rambut, menulis, merencanakan gerakan pada kegiatan yang berurutan dan kesulitan dalam hampir semua bidang. Selain itu akan menimbulkan kekauan, cepat putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu rendah diri dan tidak terampil untuk melakukan keterampilan motorik yang lain (Diah, 2012).

Untuk mengurangi atau menghindari keterlambatan dalam perkembangan motorik dari balita pemerintah mengadakan kegiatan di posyandu yaitu BKB (Bina Keluarga Balita), PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Selain kegiatan yang diadakan oleh pemerintah yang menjadi peran utama adalah orang tua. Orang tua seharusnya bisa mendeteksi secara dini perkembangan dari anaknya. Peran orang tua khususnya pengetahuan, keterampilan orang tua dalam pemantauan perkembangan sangatlah penting. Orang tua harus memberikan bimbingan dan rangsangan atau menstimulasi dalam perkembangan untuk setiap anaknya secara dini sesuai tahapan usinya. Menstimulasi harus di berikan secara rutin agar perkembangan anak dapat berjalan dengan baik serta berkesinambungan kasih sayang, metode bermain dan lain – lain. Oleh karena itu orang tua harus mencari sumber informasi–informasi tentang perkembangan motorik anak melalui internet, media massa, dan bertanya ke posyandu atau puskesmas terdekat. Peran tenaga kesehatan juga penting

dalam pemantauan perkembangan motorik balita dengan menggunakan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan penyuluhan tentang perkembangan motorik balita. Perkembangan self-concept atau kepribadian anak sangat penting dalam perkembangan motorik balita. Mengingat penting perkembangan motorik balita maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Balita Di Paud Mawar, Darmokali Surabaya “.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang menggambarkan pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik Balita.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang mempunyai balita (1 – 5 tahun) di Posyandu Mawar, Darmokali, Surabaya (N : 30). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenalnya sejumlah 28 responden.

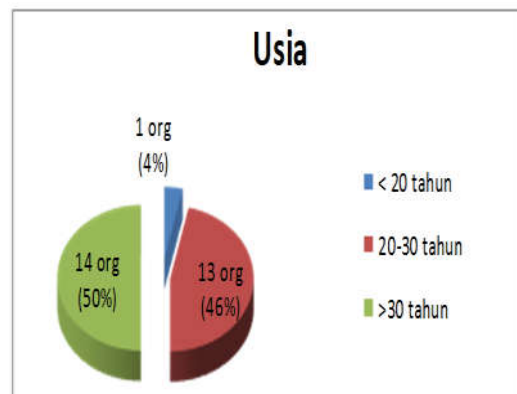
Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Mawar, Darmokali Surabaya.

HASIL

1. DATA UMUM

Data umum ini menggambarkan tentang karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan.

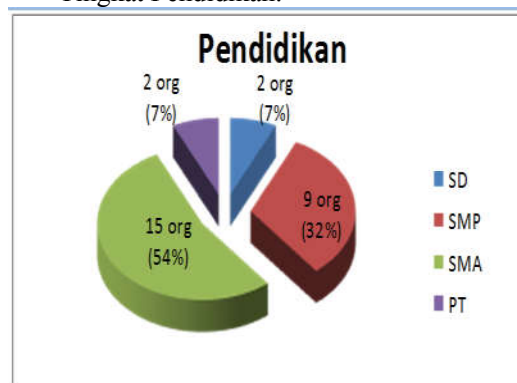
1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.



Gambar 1.1 Diagram Pie karakteristik responden berdasarkan usia di PAUD Mawar Darmokali Surabaya.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden sebagian usia > 30 tahun yaitu 14 responden (50%).

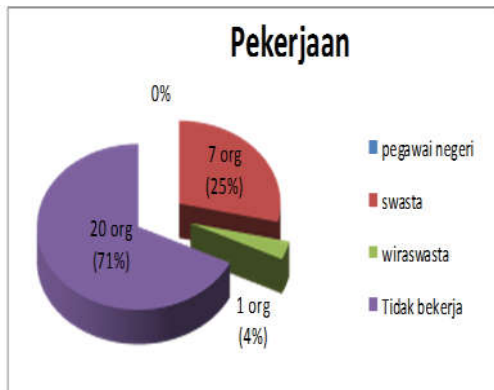
1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.



Gambar 1.2 Diagram Pie Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di PAUD Mawar, Darmokali Surabaya.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden sebagian berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (54%).

1.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.



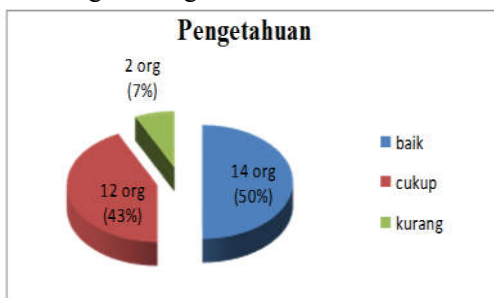
Gambar 1.3 Diagram Pie karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di PAUD Mawar, Darmokali Surabaya.

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa karakteristik responden sebagian besar adalah ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 20 responden (71%).

2. DATA KHUSUS

Data khusus ini menggunakan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik balita di PAUD Mawar, Darmokali Surabaya.

2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan.



Gambar 2.1 Diagram Pie Gambaran pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Balita di PAUD Mawar, Darmokali Surabaya, April 2017.

Berdasarkan gambar 2.1 menunjukkan sebagian responden memiliki pengetahuan

baik tentang perkembangan motorik balita yaitu 14 responden (50%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan motorik balita di PAUD Mawar Darmokali Surabaya sebagian responden memiliki pengetahuan baik tentang perkembangan motorik balita yaitu 14 responden (50%). Berdasarkan teori yang di temukan oleh Notoadmodjo (2010), yang di maksud dengan pengetahuan baik adalah tingkat pengetahuan dimana seorang mampu mengetahui, memahami dan dan mengaplikasikan, analisa, sintesis dan evaluasi. Usia, pekerjaan, informasi, lingkungan, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan salah satunya di pengaruhi oleh usia dimana semakin tinggi usia seseorang maka semakin tinggi kematangan dalam berfikir dan semakin dapat menggunakan coping yang adaptif. Hal ini dapat diartikan bahwa karakteristik usia responden > 30 tahun dimana ibu sudah termasuk matang, maka memiliki kemampuan untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi dan mudah memahami informasi tentang perkembangan motorik balita sehingga pengetahuan yang didapat baik pengetahuan formal melalui pendidikan maupun pendidikan non formal bisa diaplikasikan dalam kehidupannya. Menurut peneliti, dari hasil penelitian yang didapat sebagian responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (50%). Hal ini kemungkinan terjadi karena sebagian ibu suka mencari tahu serta mencari berbagai sumber informasi mengenai perkembangan motorik balita baik dari media masa, online, bahkan mendapat informasi baik dari sahabat tetangga maupun keluarga, ibu rumah tangga yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya sehingga mereka memahami tentang perkembangan motorik

balita dan bisa diaplikasikan tetapi hal tersebut tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil penelitian data yang berpengetahuan cukup adalah sebanyak 12 responden (43%). Dengan adanya pengetahuan seseorang yang tidak tahu dia akan menjadi tahu, yang sebelumnya tidak dapat akan dapat menjadi dapat. Pengetahuan bisa didapat melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, pengalaman dll. Hal yang kedua adalah tingkat pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik seseorang menerima informasi sehingga lebih mudah menerapkannya. Pekerjaan, lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dari hasil penelitian yang didapat ternyata masih ada ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 14 responden (43%). Hal tersebut kemungkinan di sebabkan ibu kurang menyadari akan pentingnya perkembangan motorik balita sehingga mereka merasa tidak perlu mencari tahu informasi – informasi mengenai perkembangan motorik balita tetapi mereka hanya mengandalkan dari pengalaman sebelumnya tanpa disadari pengalaman yang dilakukan positif atau negatif. Kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar turut mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik balita sehingga pengetahuan yang didapat tidak akan berkembang. Keterbatasan dalam mencari informasi juga bisa mempengaruhi bagi ibu sehingga menghambat ibu untuk mencari informasi terbaru dari perkembangan motorik pada balita.

Berdasarkan gambar 1.1 tentang karakteristik berdasarkan usia didapatkan sebagian berusia >30 tahun yaitu sebanyak 14 responden (50%). Menurut Elisabeth yang di kutip oleh Nursalam (2010) mengatakan umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, semakin cukup umur tingkat

kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Begitupula dengan usia yang > 30 tahun, usia ini termasuk dalam usia yang dewasa sehingga pola berpikir pula akan lebih matang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih baik karena biasanya ibu rumah tangga yang berusia > 30 tahun mereka lebih kooperatif untuk bertanya dan mencari berbagai informasi mengenai perkembangan motorik balita. Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian responden yang berusia > 30 tahun sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik di dibandingkan dengan responden yang berusia < 30 tahun. Hal ini disebabkan karena ibu yang berusia > 30 tahun mempunyai banyak informasi yang dijumpai dan dikerjakan sehingga dengan seiring berjalannya usia maka akan menambah pemahaman responden.

Berdasarkan gambar 1.2 tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (54%). Menurut Notoadmodjo (2005) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses belajar mengajar dimana hasil dari proses belajar mengajar merupakan seperangkat cara mendapatkan pengetahuan atau informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik seseorang menerima informasi sehingga lebih mudah menerapkannya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik adalah ibu yang dengan berpendidikan SMA yaitu sebanyak 15 responden (54%). Hal ini di sebabkan karena pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah sehingga ibu-ibu mudah mendapatkan dan mudah menerima informasi yang didapatkan. Menurut penulis Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain mendapatkan informasi yang lebih luas yang tidak didapatkan di pendidikan formal, mudah berinteraksi dengan sekitarnya, aktif dalam kegiatan

penyuluhan kesehatan di masyarakat dll. Sedangkan ibu yang berpendidikan SMA tetapi mempunyai pengetahuan yang cukup kemungkinan disebabkan oleh kurang kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai perkembangan motorik pada balita, sosial budaya seperti kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

Berdasarkan gambar 1.3 tentang karakteristik berdasarkan pekerjaan didapatkan terbanyak adalah ibu yang pekerjaannya sebagai besar Ibu rumah tangga yaitu sebesar 20 responden (71%). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) berpendapat bahwa pekerjaan adalah suatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih cepat dan mudah mendapat informasi dari luar sedangkan ibu yang sibuk dengan pekerjaan didalam rumah akan memiliki waktu sedikit untuk memperoleh informasi. Dari hasil penelitian berbeda dengan teori karena yang berpengetahuan baik tentang perkembangan motorik balita adalah sebagian besar adalah ibu rumah tangga karena pintar dalam memanfaatkan waktu, selain mengurus pekerjaan rumah tangga sedikit waktu luang ibu rumah tangga menyempatkan waktu mereka untuk mencari berbagai informasi tentang perkembangan motorik balita serta saling menginformasikan antara yang satu dengan yang lain. Ibu-ibu yang mempunyai banyak waktu untuk menstimulasi secara dini bagi perkembangan motorik anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan peneliti yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik balita di PAUD Mawar, Darmokali Surabaya pengetahuan baik yaitu 14 responden (50%).

SARAN

1. Untuk pihak PAUD Mawar hendaknya lebih memotivasi dan memberikan informasi tentang perkembangan motorik balita serta diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan perkembangan motorik balita melalui kegiatan non formal (Diskusi, penyuluhan, leaflet, dan melalui media lainnya) serta menjalankan kegiatan BKB (Bina Keluarga Balita) dengan tenaga kesehatan.
2. Bagi Institusi diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran serta dapat mengembangkan informasi untuk memperkaya koleksi pustaka serta sebagai tempat untuk kegiatan PKMD (Praktek Kerja Masyarakat Desa).
3. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan ibu dengan keterlambatan perkembangan motorik pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal. (2009). *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Diva press
- Hariwijaya. (2011). *Menjelitkan Potensi Anak dengan Pendidikan sejak Dini*. Yogyakarta : Mahadhika Publishing
- Journalis of Comunity. (2010). *Jurnal Kepetawatan Vo.3 No.6*. <http://ppmuningresblog.files.wordpress.com/2013/09>. *Jurnal Keperawatan* di unduh tanggal 12 Desember 2014

- Kurniasih, Imas. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Edukasia
- Mahayaty, Lina. (2007). *Pertumbuhan dan perkembangan pada anak*. Surabaya
- Notoatmodjo, Soekindo.2005. *Metode Penilaian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sulistiyawati, Ari. (2014). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Yudanto. (2014). *Prinsip perkembangan motorik*. [http://pdf. Staf.uny. prinsip perkembangan motorik//2014](http://pdf.Staf.uny.prinsip%20perkembangan%20motorik//2014). Diunduh tanggal 2 Januari 2015
- Yuningtias. Wijil. (2012). *Teori Perkembangan Motorik*. [http://pdf.files. eprints. uny. Kajian teori perkembangan motorik](http://pdf.files.eprints.uny.Kajian%20teori%20perkembangan%20motorik). Diunduh tanggal 2 Januari 2015.